

“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI”

Oleh:

Dian Khaerani
R. Ery Wibowo Agung S
ery@unimus.ac.id

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

The purposes of this study are to and analyze the influence of intellectual, emotional and spiritual intelligence to the understanding of accounting either stimulantly or partially.

This study focused on the influence of intellectual, emotional and spiritual intelligence to the understanding of accounting by using primary data obtained from the questionnaire. Population of the study was obtained from the accounting students at three different universities in Semarang namely UNIMUS Semarang, UNNES and UDINUS. Number of samples taken was 50 respondents.

The type of data collected is primary data. Hypothesis testing result indicated that the intellectual, emotional, spiritual intelligence had possitive relationship with the understanding of accounting. This study was taken as one source of literature and reference. It can be concluded that intellectual, emotional and spiritual intelligence has a positive impact on the understanding of accounting at 21.346. The influnece of the three independent variables on understanding accounting can be seen from the score of adjusted coefficient of determination which is more than 50 percent; 0.55 or 55 percent.

Keywords: *Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, accounting understanding.*

PENDAHULUAN

Di zaman modern pengembangan ilmu akuntansi sangat pesat di perguruan tinggi. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemahaman akuntansi. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program studi akuntansi yaitu sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan dituntut untuk memiliki pemahaman ilmu akuntansi.

Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan dalam menghadapi frustrasi, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan dalam dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain.

kausalitas, berpikir abstrak, bahasa, visualitas dan memahami sesuatu. Kemampuan ini awalnya dipandang sebagai penentu keberhasilan manusia. Kecerdasan emosional adalah kemampuan pengendalian diri sendiri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebihi – lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar tidak stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik – baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin diri dan lingkungan sekitarnya.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari

Di dalam memahami ilmu akuntansi kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik tentu mempunyai pemahaman akuntansi yang baik. Penelitian Ludigdodkk (2006) menemukan bahwa kecerdasan intelektual dalam stimulant maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi yang merupakan dasar untuk berprestasi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

TELAAH PUSTAKA

Kecerdasan intelektual adalah manusia yang berhubungan dengan mentalis yaitu kecerdasan untuk menganalisis, berpikir, menentukan

dan menentukan nilai, makna, moral serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena sebagai bagian dari keseluruhan sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kedamaian, kebijaksanaan dan kebahagiaan yang hakiki (utama, 2010). Spiritual berasal dari bahasa latin spiritus yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan spiritual dalam kecerdasan spiritual berasal dari bahasa latin sapientia (sophia) dalam bahasa Yunani yang berarti “kearifan” (Zohar dan Marshall, 2001). Zohar dan Marshall (2001) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis pun dapat memiliki spiritualitas yang tinggi.

Kecerdasan emosional memberikan kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain.

Kecerdasan emosional memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat (Goleman dalam Zohar dan Marshall, 2007). Dalam kecerdasan emosional seorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka diri sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan – perasaan orang lain dengan efektif. Seorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan seorang yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas – tugas dan memiliki pikiran yang jernih. Kecerdasan emosional yang ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi

METODOLOGI

Penentuan sampel

Dalam penentuan sample jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui, maka menurut Rao Purba, 1996 digunakan rumus :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Dimana:

n = jumlah sample

Z = tingkat normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of Error*, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan.

JENIS DAN SUMBER DATA

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa data mentah yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada sampel yang telah di tentukan yaitu mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi di UNIMUS, UNNES, dan UDINUS yang sudah mendapatkan pengajaran mata kuliah akuntansi dari semester awal hinggaakhir.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan di dalam penelitian, yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lain yang dapat diambil melalui sistem one-line (internet).

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang dipakai adalah Analisis kuantitatif yaitu suatuanalisis data yang diperlukan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil kuesioner, yang kemudian akan dianalisis menggunakan metode statistik yang *valid dab reliabel*. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *r hitung (correlation item total correlation)* dengan nilai *r tabel* dengan ketentuan untuk *defree of freedom (df) = n-k*, dimana n adalah jumlah sample yang digunakan dan k adalah variabel independennya (Ghozali, 2011). Dengan jumlah sample (n) adalah 50 tingkat signifikan 0,05 maka *r tabel* pada penelitian ini adalah :

$$R(0,05 ; 100 - 4 = 96) -> 0,1988$$

: *r hitung > r tabel* , berarti pertanyaan tersebut valid.

: $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika masing-masing pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner handal jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak, karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun *normal probability plot*.
2. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal* (variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan 0).
3. Uji autokorelasi untuk mendiagnosis adanya auto korelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Jika $d_l > d > d_u$, maka dikatakan tidak ada auto korelasi.

4. Uji hetero kedastisitas untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi hetero kedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mempengaruhi tingkat kecerdasan mahasiswa akuntansi dan berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Dari hasil uji validitas pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji alat ukur statistik Cronbach Alpha.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis diterima karena nilai signifikansi kurang dari 0,1. Hipotesis yang memiliki signifikansi paling baik yaitu kemampuan intelektual (0,000) terhadap pemahaman akuntansi. Hipotesis kedua yaitu kemampuan emosional terhadap pemahaman akuntansi memiliki nilai signifikansi 0,023. Hipotesis ketiga yaitu kemampuan spiritual terhadap pemahaman akuntansi yang memiliki signifikansi 0,058 (signifikan pada tingkat kesalahan 10%).

KESIMPULAN

Kemampuan intelektual ditunjukkan pada kemampuan untuk mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan ini telah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Disamping itu memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memahami, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

Kemampuan emosional ditunjukkan pada motivasi, pengenalan diri, pengendalian diri, keterampilan sosial dan empati. Kecerdasan spiritual ditunjukkan pada bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui rasa sakit dan keengganan untuk menyebabkan kerugian. Dari tiga universitas (UNIMUS, UNNES dan UDINUS) dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berbeda – beda.

Di lihat dari kecerdasan intelektual, dimana seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi tersisih dari orang lain tingkat kecerdasan intelektualnya lebih rendah dan yang tinggi tidak menjamin seseorang akan meraih kesuksesan.

Dilihat dari kecerdasan emosional Seorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan seorang yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas – tugas dan memiliki pikiran yang jernih. Kecerdasan emosional yang ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan social akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga

mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi.

Dilihat dari kecerdasan spiritual. Spritual mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan – permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah – masalah dalam proses pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. SQ : *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung Mizan. 2001.
- Zohar, Danah., Marshall, Ian 2001. SQ : *Kecerdasan Spiritual*. Bandung. Mizan
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. SQ : *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung Mizan. 2001.
- Zohar, Danah., Marshall, Ian 2001. SQ : *Kecerdasan Spiritual*. Bandung. Mizan.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian, 2007. *Kecerdasan Spiritual Terjemahan Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni*, Penerbit Mizan Bandung.